

Bentuk Penyajian Musik Tari Burung Putih Oleh Grup Kesenian Talang Ojan Kabupaten Pali

Aji Purnomo¹, Syahri Anton^{2*}

¹Universitas PGRI Palembang, E-mail: ajipurnomo@gmail.com

²Institut Seni Indonesia Padang Panjang, E-mail: syahrianton@isi-padangpanjang.ac.id

ARTICLE INFORMATION : Submitted; 2024-06-03 Review: 2024-06-13 Accepted; 2024-06-23
Published; 2024-06-30

CORRESPONDENCE E-MAIL: ajipurnomo@gmail.com

ABSTRAK

Tari *Burung Putih* merupakan tari yang terinspirasi dari kisah petani yang sedang panen padi akan tetapi hasil panennya tersebut dirusak oleh Burung Putih. Burung putih ini merupakan hama bagi para petani khususnya petani padi, karena burung tersebut merusak padi sebelum para petani memanennya, Grup Kesenian Talang Ojan, merupakan group generasi akhir yang saat ini masih mengembangkan musik tari ini. Group ini berada di Desa Talang Ojan Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (Pali) musik yang dibawakan bersyair dan berirama Melayu, dengan alat musik gong kecil dan gendang sebagai penuntun irama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bentuk Penyajian Musik Tari Burung Putih Oleh Grup Kesenian Talang Ojan Kabupaten Pali, penelitian ini fokus menganalisis bentuk struktur lagu Musik Tari Burung Putih yang meliputi Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Tahap menganalisis data penelitian ini meliputi Reduksi Data, Penyajian Data, Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan dan mengkaji data-data yang didapat dilapangan secara sistematis fakta dan akurat mengenai Bentuk Penyajian Musik Tari Burung Putih oleh Grup Kesenian Talang Ojan di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Pali. dari penelitian didapatkan hasil bahwa setiap lagu pada Musik Tari Burung Putih terdiri dari satu frase melodi dengan periode yang berulang, frase tanya dari irama vokal dan frase jawab dari irama biola, setiap struktur tersebut selalu di ulang-ulang pada bagian berikutnya dengan teks lagu yang berbeda-beda

Kata Kunci: Group Talang Ojan; Musik Tari Burung Putih; Bentuk Penyajian; Struktur Lagu

ABSTRACT

The White Bird Dance is a story of farmers who are harvesting rice but are damaged by White Birds. The bird is a pest for farmers, especially rice farmers, because the bird damages the rice before the farmers harvest it, the music accompanying the dance is the Talang Ojan Arts Group, this group is a late generation group that currently still exists in Talang Ojan Village, Penukal Abab Lematang Ilir Regency, the music performed is poetic and has a Malay rhythm, with small gong instruments and drums as rhythm guides. The purpose of this research is to find out how the Form of Presentation of White Bird Dance Music by the Talang Ojan Arts Group of Pali Regency, with a subfocus on analyzing the form of dance music structure of White Bird Dance Music. The stages of data collection in this study include (1) Observation, (2) Interview, (3) Documentation. And the research data validity stage uses, and the stages of analyzing this research data include (1) Data Reduction, (2) Data Presentation, (3) Conclusion. From the research, the results found that each song in the White Bird Dance Music has a part of its structure, namely the existence of one melodic phrase with a repeating period, the question phrase from the vocal rhythm and the answer phrase from the violin, each of these structures is always repeated in the next section only the song text is different.

Keywords: Talang Ojan Group; White Bird Dance Music; Form of Presentation; Song Structure

PENDAHULUAN

Tari Burung utih dari Kecamatan Talang Ubi, Kabupaten PALI, adalah salah satu warisan budaya yang mempesona dan bernilai tinggi. Musik yang mengiringi tarian ini memiliki peran penting dalam membangun atmosfer dan menyampaikan pesan yang terkandung dalam gerakan-gerakan tari.

Pengembangan musik tari Burung Putih, mungkin ada variasi instrumen dan pola-pola musik yang unik dan khas dari daerah tersebut. Misalnya, penggunaan alat musik tradisional seperti gamelan atau kendang, yang menghasilkan irama-irama yang menggugah dan menghidupkan gerakan-gerakan tarian. Selain itu, penyusunan komposisi musik juga bisa menggambarkan cerita atau makna di balik tarian Burung Putih, seperti keindahan alam sekitar, kisah-kisah legenda, atau nilai-nilai kehidupan masyarakat setempat.

Mengembangkan musik tari Burung Putih, bukan hanya sekadar menghasilkan suara yang indah, tetapi juga memperkuat identitas budaya daerah tersebut. Melalui kolaborasi antara seniman, musisi, dan penari lokal, musik tari ini dapat terus berkembang dan menarik minat generasi muda untuk melestarikan dan memperkaya tradisi budaya mereka.

Pada tingkat yang lebih luas, promosi dan pertunjukan musik tari Burung Putih dapat menjadi daya tarik wisata budaya bagi Kabupaten Pali ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk menikmati keindahan seni lokal, tetapi juga memberikan dukungan ekonomi bagi masyarakat setempat yang terlibat dalam produksi dan penyajian seni ini. Dengan demikian, melalui pengembangan musik tari Burung Putih, dapat terbentuk suatu ekosistem budaya yang berkelanjutan, di mana tradisi-tradisi lama tetap hidup dan berkembang, sementara pada saat yang sama juga menerima pengaruh dan inovasi dari dunia modern.

Tari *Burung Putih* merupakan salah satu kesenian tari daerah yang dikenal di Bumi Serepat Serasan ini yang bercorak melayu,

karena tarian ini diiringi dengan *senjang* dan musik. *Senjang* adalah jenis kesenian sastra lisan yang dipadukan dengan musik dan tarian. Orang yang bersenjang minimal satu orang dan maksimal dua orang. Pemain musiknya, satu orang bermain biola, satu orang bermain gong, dan satu orang bermain gendang. Tari *Burung Putih* biasanya ditampilkan saat penyambutan tamu agung yang berkunjung ke Kabupaten Pali atau bisa juga untuk mengisi hiburan dalam suatu acara tertentu (Ratih Permata Sari & Fitria Herlina, 2017:19).

Tari *Burung Putih* dilatarbelakangi oleh kisah petani yang sedang panen padi akan tetapi dirusak oleh Burung Putih. Burung Putih merupakan sebutan lain dari Burung Kuntul, burung tersebut merupakan hama bagi para petani khususnya petani padi, karena burung tersebut merusak padi sebelum para petani memanennya, tarian ini dibuat oleh masyarakat Kabupaten PALI untuk menghibur diri usai masa panen (Pratiwi, 2018:15). Tarian Burung Putih mungkin memiliki beberapa elemen yang mencerminkan pengalaman petani dan hubungannya dengan alam sekitar, Tarian Burung Putih memiliki beberapa elemen yang mencerminkan pengalaman petani dan hubungannya dengan alam sekitar. Berikut beberapa aspek yang mungkin dikembangkan: 1) Gerakan Tarian: Tarian ini mungkin menampilkan gerakan yang menggambarkan burung-burung yang melayang di atas sawah, kemudian petani yang berusaha mengusir atau menangkap burung-burung tersebut. Gerakan tersebut mungkin diiringi dengan gerakan tangan yang menyerupai sayap burung dan langkah-langkah yang melambangkan petani yang bekerja di ladang, 2) Kostum dan Properti: Kostum para penari mungkin menggambarkan burung Kuntul atau burung putih lainnya, dengan penambahan elemen seperti bulu atau sayap. Properti seperti

replika burung atau replika padi juga dapat digunakan untuk menambahkan dimensi visual pada pertunjukan. 3) Musik dan Lagu: Musik yang digunakan dalam tarian ini mungkin menggabungkan alat musik tradisional dengan unsur-unsur modern untuk menciptakan suasana yang cocok dengan tema pertunjukan. Lagu yang dinyanyikan juga mungkin mengisahkan tentang pengalaman petani dalam berhadapan dengan burung-burung tersebut. 4) Makna Simbolis: Selain sebagai hiburan, tarian ini mungkin juga memiliki makna simbolis yang dalam. Tarian ini bisa dianggap sebagai ekspresi rasa hormat terhadap alam dan makhluk-makhluk yang berbagi lingkungan dengan manusia, meskipun terkadang menjadi sumber masalah. 5) Keterlibatan Masyarakat: Tarian ini mungkin menjadi acara yang melibatkan seluruh masyarakat, baik sebagai penonton maupun peserta. Ini bisa menjadi kesempatan untuk memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat dalam melestarikan tradisi lokal. Tarian Burung Putih bisa menjadi representasi yang kuat dari pengalaman petani dan hubungannya dengan alam sekitar di Kabupaten Pali.

Tari Burung Putih, sebuah warisan budaya yang memiliki nilai artistik dan historis yang kaya, masih terus berjuang untuk mendapatkan pengakuan yang layak di Kabupaten PALI. Meskipun memiliki potensi untuk menjadi bagian penting dari identitas budaya lokal, kesenian ini masih terpinggirkan karena minimnya kesempatan untuk pertunjukkan, di samping itu munculnya pandemi Covid-19 ikut menrubah lanskap kesenian secara keseluruhan, sehingga membuat kesenian ini ikut terhenti dalam keheningan yang cukup panjang.

Di tengah-tengah keheningan tersebut, Grup Kesenian Talang Ojan. Yang terletak di jantung Desa Talang Ojan, tetap berdiri kokoh dalam menjaga api suci agar terus menyala agar tradisi Tari Burung Putih tetap bertahan hidup dengan semangat yang tidak pernah padam, mereka terus mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan apresiasi terhadap kesenian

ini tanpa mempedulikan seberapa sulitnya kondisi yang mereka alami.

Kehadiran Grup Kesenian Talang Ojan merupakan salah satu bukti bahwa kekuatan komunitas dan kecintaan pada budaya lokal dapat mengatasi segala rintangan. Mereka tidak hanya melindungi warisan nenek moyang mereka, tetapi juga membuka jalan bagi generasi muda untuk dapat belajar tentang tentang musik tari burung putih burung dalam rangka menghormati dan mewarisi kekayaan budaya yang ada dalam suasana yang penuh dengan ketidakpastian, keberadaan mereka memberikan harapan akan masa depan yang cerah bagi kesenian tari burung putih sebagai budaya lokal secara keseluruhan.

Kesenian Tari Burung Putih masih kurang dikenal oleh masyarakat Kabupaten Pali karena kesenian tersebut jarang ditampilkan, ditambah masa Pandemi Covid-19 yang melanda saat sekarang ini, menyebabkan kesenian tersebut mengalami pasang surut dan vacuum cukup lama. Salah satu grup kesenian yang masih melestarikan kesenian ini yaitu Grup Kesenian Talang Ojan yang ada di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Pali. Grup Kesenian Talang Ojan merupakan sebuah grup kesenian yang berasal dari Desa Talang Ojan yang ada di Kecamatan Talang Ubi dan grup tersebut masih melestarikan kesenian tradisional yang ada di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI). Terbukti saat mereka menampilkan Kesenian Tari Burung Putih di Gedung Pesos yang dihadiri oleh Bupati PALI Ir. H. Heri Amalindo, M.M. (Ratih Permata Sari & Fitria Herlina, 2017:19).

Di lihat dari musikalitasnya, kesenian Tari Burung Putih yang ada di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten PALI ini sangat perlu untuk diteliti agar kesenian ini tidak hilang dan tetap terjaga kelestariannya karena kesenian ini merupakan budaya lokal

dari daerah tersebut dan memiliki ciri khas pada musik iringannya yang menggunakan alat musik biola, gendang, dan gong. Kesenian ini juga diiringi oleh senjang yang membuat kesenian ini memiliki ciri khasnya sendiri yang jarang ada pada kesenian tari lain dan tentunya membuat kesenian Tari Burung Putih ini berbeda dari kesenian yang lainnya. Penulis akan fokus pada bentuk penyajian Musiknya saja yang akan dilihat pada Grup Kesenian Talang Ojan yang ada di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Pali.

METODE

Penelitian ini membahas tentang instrumen dalam karya musik tampaknya akan melibatkan konsep bentuk dalam konteks musik. Konsep bentuk memang penting dalam analisis musik, karena ia membantu dalam memahami organisasi dan struktur dari sebuah karya musik.

Dalam konteks musik, bentuk bisa mencakup susunan, pola, dan struktur dari elemen-elemen musik seperti melodi, harmoni, ritme, dan dinamika. Misalnya, sebuah lagu pop mungkin memiliki bentuk *intro-verse-chorus-verse-chorus-bridge-chorus-outro*. Atau, sebuah komposisi klasik mungkin memiliki bentuk *sonata-allegro-ada-gesang-ada-menuetto-ada-sonata-allegro*.

Dalam penelitian ini dilakukan menganalisis bagaimana instrumen-instrumen berperan dalam pembentukan bentuk dan struktur sebuah karya musik, serta bagaimana faktor-faktor seperti gerak, ruang, waktu, dan vitalitas estentis berkontribusi terhadap persepsi bentuk dalam konteks musik.

Selain itu, mungkin akan menarik juga untuk mengeksplorasi bagaimana bentuk-bentuk ini dipengaruhi oleh konteks budaya, sejarah, dan genre musik tertentu. Dengan demikian, Anda dapat mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara instrumen, bentuk, dan pengalaman musik secara keseluruhan

Instrumen adalah alat musik yang di mainkan pada suatu karya musik yang di pertunjukan. Penelitian yang akan dilakukan ini, menggunakan kajian literatur sebagai berikut: dalam kehidupan sehari-hari pasti kita menemukan berbagai macam bentuk. Bentuk merupakan suatu pemahaman eksternal maupun internal dari suatu objek benda Bentuk adalah wujud yang diartikan sebagai hasil dari berbagai elemen yaitu, gerak, ruang, waktu, dimana secara bersama-sama berbagai elemen itu mencapai vitalitas estentis. Bentuk adalah apa yang terlihat oleh mata, dapat diraba, dan memiliki proses dalam pembuatannya yang dapat diukur dari lamanya bentuk tersebut. Bentuk merupakan suatu wujud dari gabungan beberapa faktor yang mendukungnya dan saling tergantung dan terkait satu sama lain, dapat ditangkap oleh indera sebagai media untuk menyampaikan arti yang ingin disampaikan (Sari, 2013:12)

Penyajian adalah perihal menyatakan proses, cara, perbuatan menyajikan, atau pengaturan penampilan pertunjukan. Penyajian adalah penampilan pertunjukan dari awal hingga akhir. Penyajian juga dapat diartikan sebagai tontonan sesuai dengan tampilan dari suatu penyajian (Murgiyanto, 1993:22). Bentuk Penyajian menurut Djelantik dalam (Mustakim, 2016:9-10) merupakan unsur yang mendasar dalam sebuah pertunjukan. Unsur tersebut meliputi seniman, alat musik, kostum, tata rias, musik yang disajikan, waktu dan tempat pertunjukan, serta penonton.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan dan mengkaji data-data yang didapat dilapangan secara sistematis fakta dan akurat mengenai Bentuk Penyajian Musik Tari Burung Putih oleh Grup Kesenian Talang Ojan di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Pali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Pali, tepatnya pada Grup Kesenian Talang Ojan. Penelitian ini akan membahas tentang Bentuk Penyajian Musik Tari Burung Putih oleh Grup Kesenian Talang Ojan. Waktu penelitian diperkirakan selama ± 3 minggu yang dimulai sebelum bulan Juni.

Hasil penelitian ini terdiri dari “Bentuk Penyajian Musik Tari Burung Putih Oleh Grup Kesenian Talang Ojan Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Pali” dengan menggunakan menggunakan teori konsep penyajian menurut Djelantik yang membahas tentang: 1) Seniman, 2) Alat Musik, 3) Kostum, 4) Tata Rias, 5) Musik yang disajikan, 6) Waktu dan Tempat Pertunjukan, dan 7) Penonton. Akan tetapi disini pembahasannya tentang bentuk penyajian dan instrumen pendukung dalam sebuah pertunjukan musik tari Burung Putih.

Penulis mendapatkan informasi bahwa di Desa Talang Ojan Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir mempunyai sebuah grup kesenian tersendiri yang masih melestarikan kesenian tradisional daerah tersebut. Grup kesenian ini sudah berdiri cukup lama namun masih kurang diketahui oleh masyarakat. Penulis mendapatkan informasi mengenai sejarah berdirinya Grup Kesenian Talang Ojan. Grup Kesenian Talang Ojan atau biasa disebut juga dengan Team Kesenian Talang Ojan ini sudah berdiri sejak tahun 1967 dimana pada awalnya grup ini berasal dari Desa Penukal kemudian lambat laun dibawa oleh para senimannya hingga berkembang dan menetap di Desa Talang Ojan Kecamatan Talang Ubi Kabupaten PALI sampai sekarang. Grup Kesenian Talang Ojan ini di ketuai oleh nek Cik Jum, beliau sudah berumur ± 105 tahun.

Grup Kesenian Talang Ojan telah beberapa kali diundang untuk menampilkan kesenian tradisional Tari Burung Putih dalam suatu acara diberbagai daerah mulai dari Lahat, Muara Enim, Prabumulih, dan lain sebagainya. Namun saat ini Grup Kesenian Talang Ojan

hanya mengisi acara di daerah sendiri dikarenakan masa pandemi covid-19. Meskipun demikian, anggota pemain musik dari Grup Kesenian Talang Ojan ini masih beberapa kali menggelar latihan agar kesenian tersebut tetap terjaga sampai sekarang.



Foto 1. Tempat Grup Kesenian Talang Ojan

Bentuk penyajian musik Tari Burung Putih sendiri merupakan sebuah ansambel dimana beberapa alat musik yang digunakan dalam penyajian musik ini dimainkan secara bersama-sama. Pertunjukan ini biasanya ditampilkan dalam suatu acara pernikahan ataupun dalam suatu acara penyambutan tamu tujuannya untuk menghibur para tamu undangan.

Penampilan musik Tari Burung Putih ini diawali dengan melodi biola lalu diiringi dengan gendang dan gamelan sebanyak 2x pengulangan, kemudian barulah masuk vokal. Lirik vokal yang dinyanyikan menggunakan bahasa daerah setempat yang menggambarkan tentang keadaan masyarakat setempat.

A. Bentuk Penyajian Musik Tari Burung Putih

1. Seniman Musik

Seniman yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, penulis akan membahas tentang jumlah pemain musik dalam penyajian musik Tari Burung Putih. Pemain musik dalam penyajian musik Tari Burung

Putih berjumlah 3 orang pemain musik dan 1 orang penyanyi dimana 1 orang pemain alat musik biola, 1 orang pemain alat musik gendang, 1 orang pemain alat musik gong kecil (tetawak), dan 1 orang lagi penyanyi *senjang*.

2. Alat Musik

Alat musik adalah sebuah instrumen yang dibuat untuk menghasilkan suara atau bunyi-bunyi yang mempunyai nada-nada dan irama. Perkembangan alat musik yang digunakan dalam penyajian ini juga tetap menggunakan alat yang sama seperti dulu, tidak mengalami penambahan, pengurangan ataupun perubahan alat musik. Adapun alat musik yang digunakan dalam penyajian musik Tari Burung Putih oleh Grup Kesenian Talang Ojan yaitu sebagai berikut:

a. Biola

Biola merupakan salah satu alat musik yang termasuk dalam jenis alat musik kordofon yaitu alat musik yang sumber bunyinya berasal dari senar/dawai alat musik itu sendiri yang dipetik maupun digesek. Biola dimainkan dengan cara digesek, dan biola mempunyai 4 senar/dawai. Cara memainkan biola yaitu, badan biola diletakkan di pundak kemudian diapit dengan dagu, lalu posisi tangan kiri memegang bagian neck/leher biola dan jari posisinya menekan senar/dawai, sedangkan tangan kanan memegang *bow* yang digunakan untuk menggesek senar biola.



Foto 2. Alat Musik Biola
Group Kesenian Talang Ojan

b. Gendang

Gendang ialah alat musik yang termasuk dalam jenis alat musik membranofon yaitu alat musik yang sumber bunyinya berasal dari membran atau getaran kulit alat musik itu sendiri ketika dipukul. Alat musik ini terbuat dari kayu dan berbentuk silinder dan satu atau kedua ujungnya ditutup dengan kulit binatang (biasanya kerbau) dan tampil dalam ukuran yang berbeda-beda. Biasanya bagian tengahnya dibalut kain. Cara memainkan gendang yaitu, posisi gendang diletakkan di atas paha kaki dengan duduk bersila, kemudian posisi kedua tangan memukul bagian atas dan bagian bawah yang merupakan kulit gendang tersebut.

c. Gong Kecil

Gong adalah salah satu alat musik yang termasuk dalam jenis alat musik idi-fon yaitu alat musik yang sumber bunyinya berasal dari alat musik itu sendiri. Alat musik ini dimainkan dengan cara dipukul dengan menggunakan pemukul dari kayu yang bagian ujung pemukulnya dilapisi dengan karet ataupun kain. Pada penelitian ini, gong yang digunakan ialah jenis gong kecil yang bentuknya berukuran kecil.



Foto 3. Alat Musik Gendang
Group Kesenian Talang Ojan

d. Vokal

Vokal merupakan suara dalam bahasa lisan. Pada penyajian musik Tari Burung Putih menggunakan vokal *senjang* yang liriknya menggunakan bahasa asli daerah setempat. *Senjang* sendiri ialah suatu kese-

nian sastra lisan yang diiringi musik. Berikut lirik vokal musik Tari Burung Putih:

Akang toni, ay sayang lah mandilah di pagi Ah
 sayang Ay sayang nak layang bekebun
 Burung poteh, nak bekebun nak batang kayu Ay
 sayang nak layang bekebun
 Burung poteh, nak bekebun nak batang kayu
 Akang toni, ay sayang ari layang disini
 Ah sayang
 Ay sayang nak layak menghibur
 Burung poteh, nak menghibur nak bapak ibu
 Ay sayang nak layak menghibur
 Burung poteh, nak menghibur nak bapak ibu
 Terbang lewes, ay sayang burung layang
 belewes
 Ah sayang
 Ay sayang burung layang menari
 Burung poteh, burung menari diatas peti
 Ay sayang burung layang menari
 Burung poteh, burung menari diatas peti
 Mari pamit, ay sayang sampe mlayang nak abes
 Ah sayang
 Ay sayang kami minteklah izin
 Burung poteh, nak mintek izin kami berenti
 Ay sayang kami minteklah izin
 Burung poteh, nak mintek izin kami berenti

3. Musik yang Disajikan

Deskripsi Musik Tari Burung Putih dalam bentuk pecahan notasi balok sebagai berikut:

a) Biola

Penyajian musik Tari Burung Putih, biola memiliki fungsi yaitu sebagai pembawa melodi dan sebagai batang atau inti dari musik tersebut. Melodi biola ini juga berfungsi untuk mengiringi vokal, karakteristik permainan biola tergantung pada pemainnya. Berikut notasinya:

Tempo = 100

1. 6

10

15

19

24

29

33

39

43

48

53

59

64

b) Vokal

Vokal dalam penyajian musik Tari Burung Putih ini bersifat lirik yang menggambarkan tentang keadaan sekitar masyarakat setempat. Melodi yang dimiliki oleh vokal sama dengan melodi biola, namun cengkok dari karakter vokal tidak sama dengan melodi pada biola. Berikut notasinya:

Tempo = 100

4 4 36

a kang to

47

52

56

60

64

ni ay sa ya ng lah man di lah di pa gi ay sa yang ay sa

yang man di lah di pa gi ay sa ya ng ah sa

ya ng nak la yang be ke bun ay sa

yang man di lah di pa gi ay sa ya ng ah sa

ya ng nak la yang be ke bun

c) Gendang

Penyajian musik Tari Burung Putih ini, gendang memiliki fungsi sebagai pengatur tempo dan juga sebagai penyemangat untuk penari. Suara gendang pada penyajian ini memiliki sifat yang monoton dan tidak terlalu banyak tingkah. Berikut notasinya:



d) Gong Kecil

Penyajian musik Tari Burung Putih ini, alat musik gong yang digunakan tidak sama dengan alat musik gong besar yang biasanya berfungsi untuk menandakan waktu untuk memulai ataupun pertanda waktu berakhirnya sebuah pertunjukan. Pada penyajian ini, fungsi dari gong kecil sebagai pengisi dari pola gendang. Berikut notasinya:



4. Deskripsi Hasil Dokumentasi



Foto 4. Proses Latihan

Penyajian musik Tari Burung Putih oleh Grup Kesenian Talang Ojan di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten PALI yang dilaksanakan dalam acara penyambutan tamu dengan tujuan sebagai bentuk hiburan, disamping itu juga tujuan dari pertunjukan musik Tari Burung Putih ini juga guna tetap menjaganya kelestarian budaya lokal yang terdapat di daerah tersebut.

terdapat hal yang menarik dimana para pemain musiknya rata-rata sudah tua dan

berumur semua, hanya penari saja yang masih muda, meskipun demikian, saat melaksanakan pertunjukan mereka masih gagah dan mahir dalam memainkan alat musiknya. Penyajian musik Tari Burung Putih ini terdapat hal yang jarang terlihat juga dimana pada kesenian ini penari tidak hanya diiringi oleh suara alat musik saja, namun ada penyanyi yang melantunkan senjang mengiringi tarian tersebut.

Penyajian musik Tari Burung Putih ini menggunakan ansambel musik campuran, dimana alat musik yang digunakan dalam penyajian ini dimainkan secara bersama-sama. Adapun alat musik yang digunakan oleh Grup Kesenian Talang Ojan ini dalam mengiringi Tarian Burung Putih yaitu: 1) alat musik Biola, 2) alat musik Gendang, dan 3) alat musik Gong Kecil (Tetawak).



Foto 5. Foto bersama pemain musik dan penyanyi

KESIMPULAN

Musik Tari Burung Putih merupakan salah satu budaya lokal daerah Kabupaten Pali yang digunakan untuk mengiringi tarian Burung Putih. Kesenian ini pada awalnya berasal dari daerah Desa Penukal, namun seiring berjalannya waktu, kesenian ini berkembang dan menetap di Desa Talang Ojan Kecamatan Talang Ubi Kabupaten PALI, hal itu dikarenakan para seniman nya ikut berpindah tempat ke Desa Talang Ojan.

Bentuk penyajian musik Tari Burung Putih ini sendiri merupakan sebuah ansambel musik campuran yang penyajiannya dimainkan oleh 3 orang

pemusik, 1 orang penyanyi, dan 4 orang penari dan ditampilkan dalam sebuah acara penyambutan tamu. Pada awal penampilan dibuka dengan melodi biola dan kemudian diikuti oleh suara gendang dan biola, setelah 2x pengulangan melodi tersebut barulah suara vokal masuk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama kepada para donatur penelitian yang memiliki kontrak penelitian. Dapat juga diberikan kepada individu yang memiliki kontribusi dalam penelitian, pengolahan data, dan penulisan artikel. Pengakuan terhadap individu atau lembaga yang memiliki peran dalam melakukan penelitian dan penulisan.

KEPUSTAKAAN

- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Agusta, I. (2003). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Litbang Pertanian*.
- Alkaizar, A. (2019). Proses Pembuatan Alat Musik Paliu Produksi Manjang di Kelurahan Pappolo Kabupaten Bone. *Jurnal Seni dan Desain*, 6. Desember 2019, (1-25)
- Amir, A. H. & Junaidi, H. & Yulmardi. (2009). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Penerapannya*. Jambi: IPB Press.
- Anggito, A & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Barlian, E. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press.
- Fahmi, D. & Mukhlis, A. A. (2019). Media Pembelajaran Mengenal Alat Musik Tradisional Sulawesi Selatan Berbasis Game Android. *Seminar Nasional Sistem Informasi dan Teknik Informatika*.
- Halilintar, M. D. (2016). *Bentuk Pertunjukan dan Fungsi Musik Pengiring Tari Piring Gelas di Kabupaten Musi Rawas*.

- Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Iriani, Z. (2008). Peningkatan Mutu Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra dan Seni*, Vol. 9 No. 2, 2008 (143-148).
- Lestari, D. E. (2017). Proses Kreatif Seniman Rupa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, Vol. 04 No. 1, 2017, (1-16).
- Lestari, I. (2013). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, Vol.3 No. 2, 2013,(115-125)
- Marlianti, M. & Saidi, A. I. & Destiarmand, A. H. (2017). Pergeseran Bentuk Siluet Kostum Tari Jaipongan Tahun 1980-2010. *Panggung Jurnal Seni Budaya*, Vol. 27 No 1, Maret 2017, (49-61)
- Marzam. (2014). *Mata Kuliah Musik Tari*. Padang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murgiyanto. (1993). *Teknologi Rias Panggung*. Semarang: FBS UNNES.
- Mustakim, T. (2016). *Fungsi Dan Bentuk Penyajian Musik Dolalak di Masyarakat Hardimulyo, Kec. Kaligesing, Purworejo*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nisa', S. (2016). Upaya Pengenalan Tata Rias Pengantin Tradisional Gagrag Kartika Rukmi Pada Masyarakat di Daerah Desa Gaprang, Kanigoro, Blitar. *Journal Tata Rias*, Vol. 5 No. 01, Februari 2016, (128 -136).
- Pongtiku, A. & dkk. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Saja*. Jayapura: Nulisbuku.com.
- Pratiwi, M. S. (2018). *Bentuk Gerak Tari Burung Puteh di Kabupaten PALL*. Palembang: Universitas PGRI Palembang.
- Putra, R. E. & Ilhaq, M. (2019). "Fungky Slawe" dalam Proses Kreatif Mahasiswa Sendratasik Universitas

- PGRI Palembang. *Jurnal Ekspresi Seni*, Vol.21 No.2, November 2019, (104-119).
- Sari, R. P. & Herlina, F. (2017). Mengenal Tari Burung Putih Marga Penukal. *Buletin Smandalan*.
- Sari, Y. L. (2013). *Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Thillung di Dagaran Jurug Sewon Bantul*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tussalam, A. N. (2019). *Perspsepsi Penonton Tentang Iklan Trailer Bersambung (Studi Pada Film Avengers End Game)*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Walidin, H. W. & Saifullah. & Tabrani (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.
- Widhyatama, S. (2012). *Sejarah Musik dan Apresiasi Seni di Asia*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
-